

Dialog

Vol. 39, No. 1, Juni 2016

Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

PENGARAH

Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

PENANGGUNGJAWAB

Sekretaris Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

MITRA BESTARI

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Dosen Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Fakhriati

SEKRETARIS REDAKSI

Ir. Hj. Sunarini, M.Kom.

DEWAN REDAKSI

Dr. H. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Puslitbang Kehidupan Keagamaan)
Prof. Dr. H. Imam Tholikhah (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)
Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)
Dr. H. Zainuddin Daulay (Puslitbang Kehidupan Keagamaan)
Dr. Acep Arifudin (Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan)
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

SEKRETARIAT REDAKSI

Heny Lestari, S.Pd.
Rahmatillah Amin, S.Kom.
Wawan Hermawan, S.Kom.
Dewi Indah Ayu D., S.Sos.
Sri Hendriani, S.S.i.

SETTING LAYOUT & DESAIN GRAFIS

Taufik Budi Sutrisno, S.Sos.
Abas, M.Si.
M. Nasir

REDAKSI DAN TATA USAHA

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662
e-mail : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada Bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Jurnal Dialog berisi karya tulis ilmiah, hasil kajian dan penelitian sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara ilmiah demi pengembangan penelitian maupun kajian sosial keagamaan di Indonesia dalam Jurnal DIALOG ini.

PENGANTAR REDAKSI

Islam adalah agama yang menekankan pentingnya kehidupan dunia dan akherat. Kedua kehidupan ini merupakan bagian integral dalam konteks memahami agama. Maka sebuah hadis Rasul yang agung menyakan: *laysa Minna man taraka dunyaahu liakhiratihi wa taraka akhiratahu lidunyaahu*. “Bukanlah dari kami yang meninggalkan dunianya untuk akhiratnya dan meninggalkan akhiratnya untuk dunianya”. Pesan dari hadis ini sesungguhnya adalah perintah untuk memahami hakekat menjalankan agama dari sisi kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial. Oleh karena itulah, dalam Islam, hubungan keduanya disebutkan sebagai *hablum minallah* dan *hablum minannas* (Hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia). Kedua hubungan ini sesungguhnya mensyaratkan kajian keagamaan yang terus menerus dari kedua aspek tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, Dialog pada edisi ini menyajikan beberapa tulisan Islam yang beragam. Tulisan-tulisan yang beragam ini dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh perspektif yang beragam dalam melihat isu-isu keagamaan yang muncul dan berkembang di masyarakat. Keragaman artikel ini dimaksudkan agar pembaca mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang hakekat kajian Islam yang tidak hanya berkaitan dengan kesalehan pribadi tetapi juga kesalehan sosial yang bertumpu pada pemahaman keagamaan dari yang menerapkan ajaran Islam. Tulisan Ivan Sulistiana tentang Tarekat dan Perubahan Sosial: Kontribusi Tarekat Syattariyah Terhadap Perubahan Sosial di Institusi Keraton, Pondok Pesantren, dan Industri Batik di Cirebon misalnya, memberikan gambaran tentang peranan tarekat yang lebih luas dalam konteks keagamaan, yaitu ikut memberikan andil dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat. Kasus Tarekat di Cirebon yang diangkat oleh Sulistiana berusaha untuk memberikan gambaran bahwa tarekat yang selama ini dipersepsikan sebagai gerakan keagamaan yang berfokus pada zikir dan kesalehan individual ternyata dapat memainkan peranan yang signifikan dalam perubahan sosial keagamaan sekaligus menjaga tradisi budaya dan agama yang menjadi basis dari kehidupan

masyarakat. Bahkan dalam kasus Syattariyah Cirebon, Sulistiana memaparkan peranan tarekat Syattariyah dalam pengembangan industri batik masyarakat. Hal ini menjadi menarik dalam perspektif kesalehan sosial yang dikembangkan oleh gerakan tarekat.

Tulisan selanjutnya tentang Kendala dan Permasalahan Implementasi UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat: Studi Kasus OPZ di Surabaya yang ditulis oleh Arif Gunawan Santoso. Artikel ini memberikan gambaran dan analisis tentang implementasi pengelolaan zakat dan kaitannya dengan hukum negara. Tulisan ini menarik untuk dicermati karena persoalan zakat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari tujuan bernegara, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil makmur dan sejahtera. Tulisan ini menunjukkan bahwa menjalankan ajaran agama adalah bagian yang tidak terpisahkan dari menjalankan tugas dan kewajiban dalam bernegara. Keterkaitan agama dan negara oleh karenanya menjadi penting untuk dipahami. Kemudian, artikel Novita Siswayanti membahas tentang peranan ulama daerah Minangkabau, dalam hal ini, Siswayanti mengambil contoh kasus Haji Abdul Karim Amrullah ulama pembaharu Islam di Minangkabau. Artikel ini memberikan gambaran dan analisis tentang urgensi peranan ulama dalam perubahan sosial masyarakat.

Berkaitan dengan hal ini, contoh ulama dari Minangkabau, HAMKA, yang diangkat sebagai contoh ulama pembaharu Islam Minangkabau memberikan pesan penting akan pentingnya ulama memahami ajaran agama dan realitas sosial masyarakatnya. Tulisan Muhammad Husni Arafat tentang Hermeneutika Psikologi Al-Qur'an, memberikan gambaran tentang dinamika dan dialektika penafsiran dalam konteks keilmuan Islam. Dalam kajiannya Arafat berfokus pada perdebatan tentang istilah hermeneutika yang dikembangkan oleh Friedrich Schleiermacher dalam kajian Al-Qur'an. Meskipun sesungguhnya substansi hermenutika sebagai bagian dari ilmu bahasa telah diterapkan oleh banyak pemikir dan ulama Islam dalam mengkaji Al-Qur'an. Artikel ini memberikan gambaran dan analisis tentang pentingnya seorang pengkaji Al-

Qur'an memahami substansi ilmu pengetahuan plus istilah-istilah dan ilmu bantu yang digunakan. Pada artikel selanjutnya, Muhammad War'i berusaha untuk menyoroti aspek suka dan tidak suka (*like and dislike*) yang terdapat dalam tulisan-tulisan di media sosial Indonesia tentang Syiah. Dalam tulisannya War'i menekankan pentingnya pandangan yang berimbang dalam menilai kelompok minoritas. Hal ini menjadi penting untuk meminimalisir kebencian yang mungkin akan terjadi antar kelompok mayoritas vs minoritas yang disebabkan oleh tidak imbangnya informasi yang beredar di media sosial.

Artikel berikutnya berkaitan dengan sikap Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Kendari yang ditulis oleh Muhammad Dachlan dalam menghadapi ide dan pemikiran kelompok Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Dachlan menyoroti fenomena merosotnya rasa kebangsaan yang disebabkan oleh pemahaman keagamaan yang tidak berpijak pada gerakan dan ideologi negara, seperti dalam kasus sikap Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Kendari dalam merespon ide dan pemikiran HTI yang dalam hal ini berasal dari luar Indonesia. Artikel Vilya Lakstian Catra Mulia dalam jurnal ini lebih teoritis tentang pengaruh hubungan pembaca dan bacaan (teks) dalam kaitannya dengan konteks perkembangan masyarakat. Dalam kaitannya dengan kajian agama, Catra Mulia menekankan kembali pesan Islam dalam kaitannya dengan membaca, ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat. Catra Mulia mengajak pembaca untuk menyadari kembali bahwa menciptakan suatu sikap membaca sebagai "sebuah sistem dari perasaan pembaca terkait sebuah bacaan menjadi amat penting untuk membangun budaya membaca pada masyarakat untuk memperkuat persaudaraan umat.

Muhammad al Fatih Suryadilaga membahas tentang urgensi zikir dan doa dalam kehidupan muslim. Namun, al Fatih tidak berhenti pada urgensinya saja, lebih jauh lagi al Fatih menyoroti tehnik zikir yang berkembang seiring perkembangan informasi dan teknologi. Apabila zikir yang selama ini dilakukan secara konvensional menggunakan tasbeih sebagai alat hitung dengan jumlah tertentu, selanjutnya, perkembangan zaman dan informasi teknologi

yang memperkenalkan tasbeih digital tidak lagi membatasi jumlah bilangan zikir .

Artikel terakhir dari jurnal edisi ini ditulis oleh M. Taufik Hidayatulloh tentang *Metakondisi Pengurus DKM di Kota Bogor: Dari Karakteristik Personal hingga Kinerja*. Tulisan ini mencoba untuk mendeskripsikan motivasi, kinerja dan karakteristik personal pengurus DKM serta mendeskripsikan kepemimpinan dan kompetensi manajerial ketua DKM masjid. Rangkaian tulisan dalam jurnal edisi ini ditutup dengan review buku oleh Asep Setiawan yang memaparkan tentang apa yang seharusnya dilakukan Barat dalam memahami Islam. Menurut Asep, buku yang ditulis oleh Carole Hillenbrand, Profesor Emeritus untuk Sejarah Islam di Universitas Edinburg dan Profesor Sejarah Islam Universitas St Andrew di Skotlandia mengajak pembacanya untuk memahami Islam dari perspektif perjalanan historisnya. Dengan demikian, distorsi pemahaman tentang Islam dapat diminimalisir dan dapat memperbaiki hubungan antara Barat dan Islam.

Keseluruhan tulisan dalam jurnal Dialog tersebut diatas menunjukkan bahwa aspek-aspek sosial kehidupan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan keagamaan seyogyanya menjadi perhatian siapapun yang menaruh perhatian besar pada kajian-kajian agama yang mendalam dan komprehensif. Sebagaimana pesan Islam sebagai agama yang menjadi Rahmat bagi semesta Alam (*Islam Rahmatan Lil Alamin*), maka kajian-kajian keagamaan seyogyanya terus mengembangkan dua aspek penting yang integral dalam beragama dan menjalankan ajaran agama, yaitu aspek kesalehan pribadi dan sosial. Kedua aspek ini sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, dan keduanya menjadi bagian yang utuh dalam memahami agama dalam kehidupan. Untuk konteks inilah, Jurnal Dialog berusaha untuk menyajikan kajian-kajian keagamaan yang beragam dalam rangka mewujudkan Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Selamat membaca.

Redaksi

UCAPAN TERIMAKASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Kami segenap Redaksi DIALOG Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan mengucapkan terimakasih kepada Mitra Bestari yang senantiasa terlibat aktif dalam proses telaah dan saran perbaikan untuk penerbitan Jurnal DIALOG yang berkualitas:

1. Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
2. Prof. Dr. M. Hisyam, M.Hum. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
3. Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
4. Prof. Dr. M. Atho Mudzhar, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
5. Prof. Dr. Iik Arifin Mansur Noor (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

DAFTAR ISI

ISSN : 0126-396X

Jurnal DIALOG
Vol. 39, No. 1, Juni 2016

IVAN SULISTIANA

Tarekat Syattariyah dan Perubahan Sosial di Cirebon: Kajian Sosio-Historis: 1-16

ARIF GUNAWAN SANTOSO

Kendala dan Permasalahan Pemberlakuan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat: Studi Kasus OPZ Surabaya: 17-32

NOVITA SISWAYANTI

Haji Abdul Karim Amrullah Ulama Pembaharu Islam di Minangkabau: 33-42

MUHAMMAD HUSNI ARAFAT

Hermeneutika Psikologi Al-Qur'an: Aplikasi Teori *Psychological Hermeneutic* Schleiermacher dalam Tafsir *Ahkam Al-Quran* Karya Ibnu Al-'Arabi Al-Maliki: 43-56

MUHAMMAD WAR'Í

Kekang *Subaltern* dalam Negasi Media tentang Syi'ah: Kajian *Cyber-Semiotic* Tulisan-Tulisan Anti Syi'ah di Media Sosial Indonesia: 57-68

MUHAMMAD DACHLAN

Pergeseran Ideologi Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Kendari: 69-80

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

Motif Ketertarikan Pembaca: Tinjauan Aspek Internal Teks Hingga Metakognisi: 81-88

MUHAMMAD ALFATIH SURYADILAGA

Zikir Memakai Biji Tasbih dalam Perspektif *Living* Hadis: 89-106

M. TAUFIK HIDAYATULLOH

Metakondisi Pengurus DKM di Kota Bogor: Dari Karakteristik Personal sampai dengan Kinerja: 107-116

BOOK REVIEW

ASEP SETIAWAN

Sejarah Islam dari Sudut Pandang Baru: 117-120

MOTIF KETERTARIKAN PEMBACA: TINJAUAN ASPEK INTERNAL TEKS HINGGA METAKOGNISI

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA*)

ABSTRAK

Aktifitas membaca yang didukung dengan kayanya teks bacaan telah menunjukkan pengaruhnya dalam perkembangan zaman sehingga menciptakan masyarakat yang berperadaban dewasa ini. Selain merupakan bagian dari perintah agama, membaca merupakan upaya untuk memperoleh dan menguatkan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baru. Isi bacaan dapat merefleksikan kebutuhan dan tujuan pembacanya. Kini, hubungan antara penyampai informasi melalui bacaan (penulis) dan pembaca harus selaras. Keutuhan isi teks dibangun dari pengorganisasian ide pokok serta ide pendukung, sehingga memudahkan pembaca untuk menganalisa pola-pola yang terstruktur, bertahap, dan logis. Pengorganisasian ide ini merangsang otak untuk melakukan evaluasi dan kontrol atas apa yang dibaca. Oleh karenanya, dibutuhkan apa yang disebut sebagai metakognisi guna menciptakan daya kritis literasi masyarakat sebagai pembaca teks. Kita tentu mengharapkan bahwa bacaan memang untuk membangun setiap insan agar semakin cerdas dan menambah wawasannya seperti melalui ide-ide yang disajikan, tanpa terperangkap pada sesuatu yang tidak diinginkan, bahkan dalam isi teks itu sendiri.

KATA KUNCI:

Membaca, literasi, pengorganisasian ide, metakognisi

ABSTRACT

Reading activity which is supported by the rich reading materials has shown its positive influence in the development of civilized society today. Besides being a part of religious orders, reading is an attempt to acquire and strengthen knowledge as well as to gain new experience. The reading content reflects the needs and objectives of the readers. Now, the relationship between the authors and the readers should met. The integrity of reading content is built by the organization of main ideas and supporting ideas, making it easier for readers to analyze patterns of structured, phased, and logical orders. The idea organization in a reading text stimulates the brain to evaluate and control over what it reads. Therefore, it needs what is known as metacognition in order to create the critical literacy for our community as the text readers. We certainly expect that reading is to construct our community to be more intelligent and insightful through the ideas presented, without getting slipped on undesirable mission of the authors.

KEY WORDS:

Reading, literacy, idea organization, metacognition

*) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Email: vilyalakstian@gmail.com . Alamat: Jl. Maluku no 12 Keprabon Tengah, Banjarsari, Solo, Jawa Tengah-Indonesia. HP: 085 628 347 15.

** Naskah diterima Maret 2016, direvisi penulis Mei 2016, disetujui untuk diterbitkan Juni 2016

A. PENDAHULUAN

Keinginan individu terhadap pengetahuan yang baru memang menjadi sebuah sikap yang alami dari manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki akal. Hal ini muncul karena manusia sadar bahwa dia memiliki cakupan pengetahuan yang belum cukup saat itu sehingga perlu baginya untuk memperoleh informasi yang baru untuk melengkapinya. Oleh karena itu, manusia membaca.

Dalam perjalanannya, teks telah berkontribusi dalam membangun peradaban dunia. Manusia membutuhkan ilmu, begitu juga kebutuhan akan pendokumentasiannya, sehingga pengetahuan berlanjut terus lintas generasi. Semangat ini juga terjadi kepada Rasulullah Muhammad S.A.W ketika Allah, melalui malaikat, memintanya untuk membaca. Hingga akhirnya ayat-ayat Allah terdokumentasi dengan baik dalam Al-Quran; ajaran-ajaran tentang nilai-nilai agama, sosial, hukum, dan semuanya itu abadi dan menjadi pedoman hidup manusia di seluruh dunia kini.

Dunia saat ini memiliki beragam isu karena semakin kompleksnya aktifitas dalam hidup. Kita berada di dunia penuh dengan informasi. Sayangnya, tidak semuanya kita perlukan. Dengan mempertimbangkan pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda, setiap individu memiliki kebutuhan akan informasi atau pengetahuan yang khusus dan menyesuaikan pribadinya. Bakhtin (dalam Rassool, 1999: 52) telah mengidentifikasi fungsi teks dalam kehidupan sehari-hari untuk mengkomunikasikan suatu produk, bisnis, keakraban, karya seni atau sastra, dan ideologi (yang di dalamnya meliputi tujuan propaganda, filsafat, dan sains). Perlu kesadaran pembaca akan berbagai macam fungsi teks itu agar memahami betul kedudukannya dengan teks yang dipilih.

Kemudian, manusia memilih mana yang memang menjadi kebutuhannya. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari motif pembaca terhadap perhatiannya pada suatu teks. Ada alasan tertentu mengapa suatu teks itu dibaca dan dipahami.

Tertariknya pembaca pada suatu teks juga didasari pada tujuan atas hasil yang diharapkan dari membacanya. Setiap teks memiliki pengorganisasian ide tersendiri sesuai dengan fungsi sosialnya. Fungsi sosial itulah yang harus juga relevan dengan motif dan tujuan pembaca.

Mengapa saya harus membaca tulisan itu? Apa tujuan saya membacanya? Informasi macam apa yang diinginkan? Apakah mampu menjawab persoalan yang sedang dihadapi? Pertanyaan-pertanyaan semacam itulah yang ada dalam benak pembaca. Artikel ini berusaha mengungkap hubungan antara motif ketertarikan pembaca teks beserta aspek internal dalam dirinya dengan keputusan memilih teks. Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA) 2015*, di era digital seperti saat ini saluran penyampaian informasi dengan teks telah berkembang, dari yang berbasis kertas (*paper-based*) menuju komputer (*computer-based*). Hal ini berdampak pada arus informasi yang menjadi kaya dan beragam, hingga penyebarannya terjadi lebih masif. Tombol *share* atau “bagikan” pada media sosial turut berperan terhadap ketersediaan informasi dihadapan pembaca. Begitu ramainya informasi di tengah kita jangan sampai membuat pikiran riuh atau kacau. Artikel ini juga mencoba agar generasi literasi tetap konsentrasi dan fokus terhadap informasi yang benar-benar dibutuhkan.

B. MEMAHAMI TEKS DIMULAI DARI KEBUTUHAN DALAM DIRI HINGGA MENDAPATKAN BACAAN YANG SESUAI

Ketika seseorang memiliki keinginan untuk membaca, dia sudah membekali dirinya bekal mengapa perlu melakukannya. Sebagai contoh, seorang ingin mengetahui cara membuat produk kerajinan. Dia sadar bahwa dengan membaca buku panduan, maka dia akan segera mahir. Hal itu dilihat dari tujuannya. Lalu bagaimana isi (*content*) yang terkandung dalam teks? Teks yang dibutuhkan adalah teks yang mampu menunjukkannya berbagai peralatan dan bahan yang dipersiapkan untuk membuatnya, kemudian proses pembuatan kerajinan itu; sehingga *genre* teks yang sangat berpotensi hadir adalah prosedur (*procedure*).

Dari contoh tersebut, Tankersley (2003) mengatakan bahwa pembaca yang baik menggunakan pengalaman dan latar belakang mereka untuk memahami teks. Contoh di atas pasti merujuk pada seseorang yang dalam hidupnya memiliki pengalaman tertarik terhadap ketrampilan yang akan dipelajarinya. Hal itu berdampak pada tingkat pemahaman pada teks.

Terdapat pandangan juga bahwa motif dan

latar belakang pembaca itu membuat suatu teks menjadi dimengerti dengan melihat potensi kemampuan memahami isi yang terkandung dalam bacaan. Ketika suatu isi teks tidak dimengerti oleh pembaca, maka fungsi teks tidak dapat tersalurkan kepada pembacanya. Maka, teks itu gagal. Contoh penerapan kesuksesannya adalah teks-teks yang berhubungan dengan profesi atau bidang keahlian kita.

Pemahaman terhadap sesuatu akan sukses ketika kita mampu membuat keterhubungan. Hal tersebut juga berlaku pada bacaan. Terdapat berbagai tips, trik, dan strategi membaca yang hadir di masyarakat. Anak-anak dan mahasiswa dilatih untuk cepat menangkap ide pokok dalam paragraf, dimana letak yang dominan muncul, bagaimana cara membaca cepat agar segera dapat menjawab pertanyaan dalam ujian yang dibatasi waktu yang ketat; beberapa kejadian itu menunjukkan tindakan menelaah teks memerlukan strategi. Strategi itu memandu kita dalam mengorganisasikan dan memaknai aspek-aspek pada teks yang sedang dihadapi.

Toledo (2005: 1061-1062) menunjukkan keharmonisan teks terhadap pertimbangan pembaca dipengaruhi oleh hubungan-hubungan tekstual seperti kehadiran ide-ide yang berhubungan dengan perbandingan, deskripsi, tanya-jawab, dan sebagainya selaku representasi secara tekstual. Representasi itu tampak secara global dan pada tingkat yang lebih rendah.

Secara global, teks merupakan kesatuan budaya melibatkan konteks pembacanya. Ini yang kemudian dibahas bahwa di dunia ini terdapat beragam *genre*. Eggins (dalam Toledo, 2005: 1064) mengatakan *genre* sebagai dampak dari konteks budaya yang mengeksplor struktur budaya yang bertahap sebagai cara mencapai tujuan. Ditemui dalam keseharian ketika kita membaca buku cerita, kita menunggu-nunggu klimaks (puncak konflik atau ketegangan). Untuk mencapai itu, tentu ada rangkaian peristiwa dan perilaku tokoh yang terlibat agar tercipta ketegangan itu. Terjadi pula pada berbagai *genre* lainnya. Teks diskusi (*discussion*) menghadirkan dua sudut pandang yang berbeda sehingga melibatkan proses argumentasi hingga mencapai kesimpulan dan saran. Teks-teks yang ber-*genre* sama secara umum memiliki tahap yang sama juga. Maka, Martin (dalam Toledo, 2005: 1065) menyebutnya sebagai sebuah pengorganisasian

tahap-tahap yang terangkai.

Untuk membangun teks itu, tingkat yang lebih rendah juga berperan besar seperti kalimat dan paragraf. Keduanya adalah sumber dayanya. Bila dirunut lagi, ada fitur-fitur leksikal (kata) dan grammatikal (tata bahasa) sebagai struktur skematisnya.

Untuk memenuhi tujuan pembaca, Gerot dan Wignell (1995: 17) mengatakan *genre* sebagai suatu tipe teks yang secara budaya spesifik dilihat dari bahasanya untuk memenuhi atau tercapainya sesuatu berasal dari tiga poin, yaitu proses, tahapan, dan fitur linguistik. Menurut sudut pandang linguistik fungsional, teks adalah proses sosial (lihat Halliday, 1990; Martin, Matthiessen, Painter, 1993). *Genre* teks tercipta sebagai realisasi tahapan, berorientasi tujuan, dan berguna.

Dengan didasari oleh pemberian guna melalui mekanisme pentahapan untuk mencapai tujuan, teks memiliki pengorganisasian ide yang terjadi mulai dari level kata, frasa, kalimat, hingga paragraf. Ide-ide di dalam bacaan itu memang alaminya disajikan dengan alur yang baik dan tidak acak-acakan agar pembaca mampu mengikuti jalannya rangkaian ide yang disampaikan penulis dan meminimalkan celah (*gap*). Keselarasan ini membantu pembaca supaya tidak terputus alur informasinya.

Informasi pada Teks Memiliki Pola

Proses membaca melibatkan kemampuan otak dalam menerjemahkan isi bacaan. Tankersley (2003) mengatakan bahwa otak suka dengan pola dan mencari keterhubungan saat belajar dengan pengetahuan yang lebih dulu dimiliki dan pengalaman. Misalnya – sejauh pengalaman kita – membaca sejarah akan melibatkan rangkaian urutan waktu, bacaan sains menyajikan beberapa definisi, atau beberapa teks agama yang menunjukkan pola sebab-akibat untuk mengajarkan kita bahwa suatu perbuatan yang baik akan mendapat balasan yang sesuai begitu juga sebaliknya.

Mendukung gagasan tersebut, Philips (2001) serta Mickulecky dan Jeffries (2007) menyarankan pemahaman isi bacaan melalui *idea organization* (pengorganisasian ide), kemudian Spears (2013) menyebutnya sebagai *patterns of development* (pola pengembangan).

Meskipun dengan sebutan yang berbeda,

ketiga usulan itu memandang ide pokok (*main idea*) memiliki peran yang esensial. Ide pokok adalah informasi yang paling penting (Spears, 2013: 33), sedangkan Philips (2001: 375) memandang bahwa setiap paragraf memiliki ide pokok yang kemudian berbagai paragraf pada suatu bacaan mengembangkan ide pokoknya sendiri-sendiri mendukung wacana yang sedang dibaca. Karya Philips (2001) sering digunakan untuk mengerjakan tes bahasa (TOEFL). Dikarenakan waktu yang terbatas, pembaca sekaligus peserta ujian harus cepat menangkap ide pokok. Menurutny, ide pokok itu dominan terletak pada kalimat awal setiap paragraf dan kalimat-kalimat berikutnya pada paragraf itu adalah ide pendukung (*supporting idea*) seperti pada contoh berikut,

Saat ini, kebanyakan ahli sejarah olahraga setuju bahwa Doubleday sesungguhnya tidak berperan banyak dalam perkembangan baseball. Meskipun, *baseball* tampaknya dekat dengan permainan sistem babak oleh bangsa Inggris dan mungkin sumbernya dari Inggris daripada Amerika

(diterjemahkan dari Philips, 2001: 373)

Mickulecky dan Jeffries (2007) melibatkan penggunaan kata dan frasa untuk memahami pola pengorganisasian ide dalam bacaan. Keberadaan kata dan frasa turut berperan dalam menampilkan hubungan antar ide. Pola ide yang dimaksud ada enam yaitu sebagai berikut,

a. *Listing* (mendaftar)

Penulis menyampaikan ide pokok dalam bentuk umum dan memberikan daftar detail dan contoh untuk mendukung pernyataan umum. Potensi kata dan frase yang muncul seperti contohnya, *pertama, kedua, akhirnya, selain itu* dan seterusnya

b. *Sequence* (rangkaian)

Penulis menjelaskan ide pokok dengan rangkaian peristiwa atau proses terjadinya sesuatu dengan penanda waktu seperti *sejarahnya, kemudian, sesudah, ketika, pada tahun 1960, akhir bulan Juni*, dan seterusnya

c. *Comparison-contrast* (perbandingan-perbedaan)

Ide pokok penulis adalah sebuah pernyataan umum tentang beberapa hal dan bagaimana hal-hal tersebut sama dan/atau berbeda. Sebuah perbandingan melibatkan persamaan dan perbedaan, atau hanya persamaan. Sedangkan

perbedaan hanya fokus pada sesuatu yang berbeda. Contohnya *seperti, keduanya, umumnya, persamaannya, tetapi, walaupun, daripada, tidak seperti*, dan sebagainya.

d. *Cause-effect* (sebab-akibat)

Ide pokok penulis menunjukkan suatu kejadian atau tindakan disebabkan oleh kejadian atau tindakan yang lain. Misalnya, *mengakibatkan, membuat, berasal dari, disebabkan oleh, sebagai hasil dari*, dan seterusnya.

e. *Problem/Solution* (memecahkan masalah)

Ide pokok menyebut suatu masalah dan indikasi adanya sebuah atau beberapa solusi. Di dalam paragraf selalu terdiri dari dua bagian, yaitu, i) sebuah pernyataan, dan ii) sebuah deskripsi atau penjelasan bagaimana hal itu dipecahkan. Kata-kata seperti *masalah, krisis, isu, pemecahan, solusi, dilema*, dan sebagainya biasanya ditemukan pada pengorganisasian ide ini.

f. *Extended Definition* (menyampaikan definisi)

Penulis menyebutkan suatu konsep pada suatu paragraf yang kemudian didefinisikan dan dijelaskan. Umumnya hadir definisi kamus dari konsep atau proses yang diikuti oleh deskripsi dan/atau penjelasannya.

Sedikit penjelasan tentang pengorganisasian ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 di bawah ini. Kedua tabel ini adalah cuplikan analisis teks yang dilakukan oleh para mahasiswa yang saya bimbing di mata kuliah ketrampilan membaca (*Reading*) di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Keduanya sama-sama teks yang memiliki tujuan untuk *me-review*. Tabel 1 menampilkan ulasan film, sedangkan tabel 2 mengulas sebuah buku sosial-politik.

Organisasi Ide	Jumlah
<i>Sequence</i>	6
<i>Comparison-contrast</i>	2

Tabel 1. Pengorganisasian ide dalam teks ulasan film

Organisasi Ide	Jumlah
<i>Listing</i>	1
<i>Problem/Solution</i>	5
<i>Cause/Effect</i>	1
<i>Comparison/Contrast</i>	1

Tabel 2. Pengorganisasian ide dalam teks ulasan buku sosial-politik

Sebagai ulasan film, tabel 1 memberikan gambaran bahwa teks *review* atau *report* yang dianalisis memosisikan fokusnya dalam mengulas rangkaian peristiwa pada film tersebut. Dalam beberapa hal, perbandingan juga turut hadir, meski minim. Sedangkan, tabel 2 menampilkan bagaimana teks mampu menampilkan suatu masalah dan solusi secara dominan. Pengorganisasian ide lebih beragam. Teks *review* buku sosial-politik ini juga mengulas contoh, sebab-akibat, dan perbandingan.

Hasil dari menginterpretasi tabel di atas menunjukkan kemampuan memahami teks. Pemahaman terhadap teks timbul sebagai adanya interaksi antara pembaca dan teks itu sendiri sehingga mampu mengetahui isi bacaan dengan cara yang relevan. Hal ini berpotensi akan terjadi pada tipe-tipe teks serupa. Rosenblatt (1978: 20) memaknainya sebagai hasil interpretasi yang unik dari teks yang sama yang berlaku juga pada pembaca yang berbeda-beda.

Pola pengembangan yang diajukan oleh Spears (2013: 266) juga dapat menjadi pertimbangan dalam menginterpretasi teks. Menurutnya, terdapat pengembangan dari suatu ide pokok sehingga memberikan dukungan yang relevan. Spears (2013: 266) menampilkan bagaimana suatu ide pokok diikuti oleh ide-ide yang dihadirkan untuk memperkuat gagasan. Terdapat lima macam.

- a. *List of facts or details* (daftar fakta atau detail). Berbagai detail nyata disajikan untuk mendukung ide pokok.
- b. *Examples* (contoh). Contoh-contoh spesifik untuk mendukung ide pokok.
- c. *Reason – cause and effect* (alasan – sebab dan akibat). Menunjukkan alasan untuk menjelaskan ide pokok.
- d. *Description of a process* (deskripsi sebuah proses). Langkah-langkah disajikan untuk mendukung ide pokok.
- e. *Contrast* (perbedaan). Kumpulan perbedaan dari dua hal yang mandiri dan mengujinya untuk mendukung ide pokok.

Tidak kalah pentingnya juga, unsur transisi juga turut berperan untuk menampilkan logika keterhubungan ide, khususnya keterhubungan antar paragraf. Dikatakan oleh Spears (2013: 274), unsur transisi disebut sebagai penanda untuk

menandai suatu titik penulis mengubah ide atau mengindikasikan suatu hubungan logis yang khusus. Pembaca akan mengikuti pikiran penulis dan menjaga fokusnya tetap dalam “lintasan”. Transisi juga menunjukkan adanya dinamika atau perubahan pada teks. Melalui kata atau frase, ide dapat merujuk kembali pada paragraf sebelumnya atau ide berikutnya dalam rangkaian ide pada wacana.

Hal yang sama terjadi pula pada konjungsi. Santosa (2011: 19) mengatakan bahwa hubungan konjungtif merealisasikan logika wacana yang menghubungkan kejadian, kualitas, atau ide di antara klausa dan kelompok klausa.

Peran konjungsi juga berdampak pada pengorganisasian ide, sebagaimana dikatakan oleh Martin dan Rose (dalam Santosa, 2011: 19); peran-peran itu adalah penambahan, perbandingan, waktu, dan konsekuensi.

Berdasarkan macam-macam pengorganisasian ide teks di atas, bersama dengan lika-likunya, menunjukkan keterhubungan yang terjadi antara kebutuhan pembaca terhadap informasi dan pengorganisasian ide pada teks. Berbagai aspek itu menghidupkan ketrampilan kognisi.

C. METAKOGNISI PEMBACA ATAS BACAANNYA: EVALUASI DAN KONTROL DIRI

Penjelasan, contoh, dan deskripsi yang telah ditampilkan tadi mengingatkan kembali pada apa yang disebut metakognisi. Metakognisi pada dasarnya adalah merefleksikan apa yang dipikirkan. Dengan kata lain, terdapat kontrol dan evaluasi dari proses kognitif (dari membaca). *Meta* artinya “sesudah”, sedangkan “kognisi” berarti “berpikir”.

Jalanan berfikir dari aktifitas membaca dan memahami bacaan sebagai proses *decoding* berdampak pada internal setiap individu. Metakognisi memberikan evaluasi dan kontrol untuk menguatkan pembaca dari aktifitas membacanya: Apakah isi bacaannya sudah tepat? Sesuai dengan kebutuhan? Tindakan apa yang tepat selanjutnya?

Unsur-unsur pengorganisasian ide juga, secara disadari ataupun tidak, akan mengendalikan pembaca dari setiap jalanan ide pokok hingga paragraf yang juga dibantu oleh konjungsi dan transisi.

Lalu pertanyaannya, apa yang dapat

dimaknai dari metakognisi dan motif ketertarikan pada teks? Karena apa yang terjadi setelah membaca (metakognisi) adalah hasil perpaduan realisasi makna teks berasal dari unsur-unsur pembentuknya. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap ihwal tersebut dalam konteks masa kini? Harus disadari bahwa dewasa ini keberadaan berbagai macam teks meningkat secara signifikan menyesuaikan kita semua – untuk memfasilitasi proses hidup kita.

Sayangnya, manusia tidak seluruhnya baik. Ada juga yang berusaha memanipulasi informasi dengan tujuan agar dapat mempengaruhi pembacanya. Membuatnya yakin akan apa yang ditulis, seperti itulah kiranya.

Sebetulnya, hal ini alami bahwa seluruh penulis berusaha mempengaruhi pembacanya. Oleh sebab itulah, berbagai *genre* teks hadir dengan memiliki fungsi mulai dari mendeskripsikan, memaparkan, menceritakan, memandu, dan sebagainya.

Dari latar belakang itu, pembaca juga perlu cermat. Pada suatu saat penulis tidak pada pihak yang netral, begitu juga dengan pembaca. Ketika kita mendukung seorang calon pejabat, kadang kita membaca berita-berita yang mendukung klaim keberpihakan kepadanya. Begitu juga pemuda terhadap idolanya. Saat ada yang bertentangan, ada reaksi dari dalam dirinya. Menafsirkan sesuatu dari berbagai segi tentu baik agar kita memiliki referensi yang kaya dan cerdas.

Bacaan adalah media pertukaran ideologi itu. Negara kita saat ini juga mengantisipasi pengaruh dari munculnya gerakan-gerakan yang bertentangan dengan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga persebaran teks menjadi perhatian.

Gejolak itu bersumber pada isi dari teks. Maka, artikel ini kemudian mengangkat perlunya kekritisian kita dalam memaknai informasi dan pengaturannya pada bacaan. Transaksi informasi itu perlu untuk disadari pembaca.

Aktifitas Membaca, Agama, dan Ketrampilan Literasi

Pada dasarnya membaca adalah perbuatan yang baik, karena sebagai usaha untuk memperoleh ilmu. Dalam firman-Nya, Allah menunjukkan kepada kita begitu pentingnya membaca (dan menulis). Hal ini mengingatkan kita pada Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang

artinya,

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (pena) (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Ayat-ayat di atas mengajarkan pentingnya literasi kepada manusia untuk memperoleh pengetahuan. Bagaimana aplikasinya? Yaitu melalui teks. Ini juga berpengaruh dalam mencetak kepribadian, seperti pada anak saat dibimbing melalui teks agama. Anak pun juga dapat dipandu untuk memahami terjemahan dari doa atau ayat Al-Quran. Bila lemah dalam teks agama, bagaimana anak memiliki karakter yang berbudi luhur?

Ayat ke 3 menunjukkan bahwa Allah sebagai Maha Pemurah memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengetahui. Dalam hal ini, kata *qalam* atau “pena” memiliki kaitan erat dengan produknya yaitu bacaan, yang pada ayat ke 4, sebagai media memberi pelajaran kepada manusia. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa manusia sesungguhnya tidak mengetahui apapun sebelum dia mendapatkan suatu ilmu. Melalui bacaanlah, manusia mendapat pengetahuan akan sesuatu, seperti sebuah penggalan dalam Q.S Thaha Ayat 114 yang memiliki arti, “ dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.”

Dengan kebaikan yang dilakukan, bacaan yang dibaca juga perlu yang baik-baik. Memperoleh ilmu itupun sudah perbuatan yang baik sehingga setiap insan mampu mendayakan akalannya untuk tetap berfikir. Oleh karenanya, hubungan dari setiap ide, paragraf, hingga menjadi wacana yang utuh juga harus menunjukkan sifat dan makna yang baik pula.

Terdapat satu hal yang dapat menjadi tambahan pertimbangan dan perhatian agar mampu merangsang daya literasi kritis kita ketika membaca teks. Hal itu ada melalui melihat *tone*-nya. Ini dilakukan agar mampu menangkap sikap dari penulis.

Kegiatan ini dilakukan pada berbagai kata yang menjadi dasar dari analisisnya. Pada level kata, terdapat leksis *attitudinal* (leksis sikap) dan

leksis deskriptif. Leksis *attitudinal* memainkan peran penting dalam menunjukkan adanya pengaruh sikap di dalam teks, sedangkan deskriptif untuk menggambarkan sesuatu (dengan nyata).

Leksis sikap ini misalnya pada kata *jahat, baik, lembut, cerdas, bodoh*, dan sebagainya. Logikanya, bila suatu sikap (positif atau negatif) dilabeli pada sesuatu objek, kita akan memberikan penilaian terhadap objek itu pula.

Penyajian leksis-leksis pada bacaan ini, dikatakan dalam *Reading Framework* oleh PISA 2015 dari *Organization for Economic Co-operation and Development*¹, menunjukkan adanya refleksi dan evaluasi bentuk dari sebuah teks hasil dari memperhatikan struktur teks, gaya penulisan, dan *register*. Lebih lanjut, pilihan kata-kata sifat mampu mempengaruhi interpretasi karena pembaca diharapkan mampu mendeteksi seluk-beluk bahasa pada bacaannya.

Selain itu, dengan mengetahui leksis tersebut, pembaca mampu menahan (*counter*) dirinya dari motif yang mungkin sedang dibawa penulisnya, apakah dia sedang menyebarkan propaganda, memprotes, mengapresiasi, dan lain-lain. Apabila terdapat sikap negatif yang begitu berlebihan,

metakognisi kita perlu diaktifkan kembali agar tidak terjerumus lebih dalam. "Suasana" yang terjadi pada teks ini dikatakan oleh Alexander dan Filler (dalam Vehovec, Zubkovic, & Reinic, 2014: 80) sebagai situasi bacaan. Menurutnya, metakognisi menciptakan suatu *reading attitude* sebagai "sebuah sistem dari perasaan pembaca terkait sebuah bacaan yang menyebabkan pembaca tersebut mendekati atau menjauhi sebuah situasi bacaan". Inilah yang kemudian terlihat pada sikap pembaca untuk tertarik, mengapresiasi, mengkritik, bahkan menghindari suatu teks.

Semakin beragamnya dinamika di masyarakat, daya kekritisannya kita dapat dirangsang mulai dari teks itu sendiri karena dari situlah suatu pandangan itu berasal. Maka, kendali itu perlu menjadi perhatian dari setiap individu. Pada akhirnya, persebaran teks di masyarakat diharapkan hanya menyebarkan hal-hal yang baik, berlandaskan fakta, dan semakin memperkuat persaudaraan ummat.[]

¹ OECD atau Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi juga meneliti ihwal pendidikan secara global pada negara-negara anggotanya. Penelitian dilakukan terhadap kemampuan membaca sebagai ketrampilan literasi oleh pelajar pada lokasi penelitian tersebut. Draf PISA dapat diakses situs resminya di www.oecd.org/pisa/pisaproducts .

DAFTAR PUSTAKA

- Draft PISA 2015 Reading Framework* (e-book). Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD). <http://www.oecd.org/pisa/products/DraftPISA2015ReadingFramework.pdf> (diakses tanggal 11 Mei 2016)
- Gerot, Linda; dan Wignell, Peter. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Gerd Stabler, 1995.
- Halliday, M.A.K. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold, 1990.
- Lynn, Donna; Pressley, Forrest; Waller, T. Gary. *Cognition, Metacognition, and Reading*. New York: Springer, 1984.
- Martin, J.R.; Matthiessen, Christian M.I.M; Painter, Claire. *Working With Functional Grammar*. London: Arnold, 2003.
- Mikulecky, Beatrice S; dan Jeffries, Linda. *Advanced Reading Power: Extensive Reading, Vocabulary Building, Comprehensive Skills, Reading Faster*. New York: Pearson Education, 2007.
- Phillips, Deborah. *Longman Complete Course for TOEFL Test*. New York: Pearson Education, 2001.
- Rassool, Naz. *Literacy for Sustainable Development in the Age of Information*. Clevedon: WBC Book Manufacturers Ltd, 1999.
- Rosenblatt, L.M. *The Reader, The Text, The Poem: The Transactional Theory of The Literary Work*. Carbondale: Southern Illinois University Press, 1978.
- Santosa, Riyadi. *Semiotika Sosial: Pandangan Terhadap Bahasa*. Surabaya: JP Press & Pustaka Eureka, 2003.
- Spears, Deanne. *Improving Reading Skills: Contemporary Readings for College Students*. New York: Mc Graw-Hill, 2013.
- Tankersley, Karen. *The Threads of Reading: Strategies for Literacy Development*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2003.
- Toledo, Piedad Fernandez. "Genre Analysis and Reading of English as a Foreign Language." *Journal of Pragmatics*, 37, hlm 1059-1079, 2005.
- Vehovec, Svjetlana Kolic; Zubkovic, Barbara Roncevic; Reinic, Rosanda Pahljina. *Development of Metacognitive Knowledge of Reading Strategies and Attitudes Toward Reading in Early Adolescence: The Effect on Reading Comprehension*. *Jurnal Psychological Topic* 23, hlm 77-98. 2014.

INDEKS PENULIS

A

Arif Gunawan Santoso

Balai Litbang Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep Ngaliyan Semarang 50185-Jawa Tengah. Email: Arifgunawan1979@kemenag.go.id
"KENDALA DAN PERMASALAHAN PEMBERLAKUAN UU NO. 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT: STUDI KASUS OPZ DI SURABAYA"
Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 17-32

Asep Setiawan

Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta
"SEJARAH ISLAM DARI SUDUT PANDANG BARU"
Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 117-120

I

Ivan Sulistiana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: ivan.sulistiana@gmail.com
"TAREKAT SYATTARIYAH DAN PERUBAHAN SOSIAL DI CIREBON: KAJIAN SOSIO-HISTORIS"
Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 1-16

M

Muhamad Husni Arafat

Fakultas Syari'ah dan Hukum, UNISNU Jepara. Jl. Taman Siswa, Pekeng, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah, 59451. Email: mhusniarafat85@gmail.com.
"HERMENEUTIKA PSIKOLOGI AL-QUR'AN: APLIKASI TEORI *PSYCHOLOGICAL HERMENEUTIC SCHLEIERMACHER* DALAM TAFSIR *AHKAM AL-QUR'AN* KARYA IBNU AL-'ARABI AL-MALIKI"
Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 43-56

Muhammad Dachlan

Balai Litbang Agama Makassar Kota Makassar, Jl Andi Pangerang Pettarani N0 72. Email : muhdaclan1970@gmail.com
"PERGESERAN IDEOLOGI MAHASISWA MUSLIM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KENDARI"
Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 69-80

Muhammad Alfatih Suryadilaga

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. alfatih Suryadilaga@yahoo.com
"ZIKIR MEMAKAI BIJI TASBIH DALAM PERSPEKTIF *LIVING HADIS*"
Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 89-106

Muhammad War'í

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Email:Akmaly.warok@gmail.com/ Telp: 0856-0106 6525

"KEKANG SUBALTERN DALAM NEGASI MEDIA TENTANG SYIAH: KAJIAN CYBER-SEMIOTIC TULISAN-TULISAN ANTI-SYIAH DI MEDIA SOSIAL INDONESIA"

Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 57-68

M. Taufik Hidayatulloh

Penyuluh Agama Islam Kemenag Kab. Bogor, Jl. Bersih No. 1, Komplek Pemda Cibinong Bogor, email; taufikmtht@yahoo.co.id

"METAKONDISI PENGURUS DKM DI KOTA BOGOR: DARI KARAKTERISTIK SAMPAI DENGAN KINERJA"

Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 105-114

N

Novita Siswayanti

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, Jl. MH. Thamrin, No. 6, Jakarta Pusat. Email: iieta_1717@yahoo.com

"HAJI ABDUL KARIM AMRULLAH ULAMA PEMBAHARU ISLAM DI MINANGKABAU"

Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 33-42

V

Vilya Lakstian Catra Mulia

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Email: vilyalakstian@gmail.com . Alamat: Jl. Maluku no 12 Keprabon Tengah, Banjarsari, Solo, Jawa Tengah. HP: 085 628 347 15

"MOTIF KETERTARIKAN PEMBACA: TINJAUAN ASPEK INTERNAL TEKS HINGGA METAKOGNISI"

Jurnal Dialog Vol. 39, No.1, Juni 2016. hal: 81-88

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini berupa pemikiran dan hasil penelitian yang menyangkut masalah sosial dan keagamaan. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
2. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4),
3. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwibahasa (Inggris dan Indonesia),
4. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah Palatino Linotype ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki,
5. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah Arabic Transparent atau Traditional Arabic ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki,
6. Penulisan kutipan (*footnote*) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago
Contoh:

Buku (monograf)

Satu buku

Footnote

1. Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

Bibliografi

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane Press, 1993.

7. Artikel pemikiran memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentasenya dari jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan (10%)
 - b. Isi Pemikiran dan pembahasan serta pengembangan teori/konsep (70%)
 - c. Penutup (20%)
8. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta presentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan meliputi latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
 - b. Kajian Literatur mencakup kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%).
 - c. Metode Penelitian yang berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%).
 - d. Hasil Penelitian dan Pembahasan (50%).
 - e. Penutup yang berisi simpulan dan saran (15%).
 - f. Daftar Pustaka
9. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

Contact Person:

Abas Jauhari, M.Sos

HP: 0856 8512504

Naskah diemail ke:

sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

